



ISBN 978-623-8004-75-1



KEWIRAUSAHAAN



Penulis :

**Fibria Anggraini Puji Lestari, Kiki Rizkita Putri,
Mulyati, Yane Puspito Sari, Nur Syamsiyah,
Sri Sarjana, Sulistiono, Mumuh Mulyana,
Acai Sudirman, Kania Ratnasari,
Rida Ristiyana, Ani Siska MY**

**Editor : Eka Purnama Sari, S.E, M.M.
Muhammad Taher Rambe, S.E., M.M**

KEWIRAUSAHAAN

Fibria Anggraini Puji Lestari

Kiki Rizkita Putri

Muliyati

Yane Puspito Sari

Nur Syamsiyah

Sri Sarjana

Sulistiono

Mumuh Mulyana

Acai Sudirman

Kania Ratnasari

Rida Ristiyana

Ani Siska MY



PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

KEWIRAUSAHAAN

Penulis :

Fibria Anggraini Puji Lestari
Kiki Rizkita Putri
Mulyati
Yane Puspito Sari
Nur Syamsiyah
Sri Sarjana
Sulistiono
Mumuh Mulyana
Acai Sudirman
Kania Ratnasari
Rida Ristiyana
Ani Siska MY

ISBN : 978-623-8004-75-1

Editor : Eka Purnama Sari, S.E, M.M.
Muhammad Taher Rambe, S.E., M.M.

Penyunting : Debi Eka Putri, S.E., M.M.

Desain Sampul dan Tata Letak : Handri Maika Saputra, S.ST

Penerbit : PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat
Website : www.globaleksekutifteknologi.co.id
Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, Oktober 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, berkat rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku yang berjudul Kewirausahaan.

Di zaman sekarang ini kewirausahaan telah menjadi penggerak roda perekonomian nasional di Indonesia. Hal ini tidak dapat dikarenakan bahwa kewirausahaan adalah salah satu unsur dalam roda perekonomian bangsa untuk menciptakan kesejahteraan bersama. Kehadiran ilmu kewirausahaan sebagai pusat bisnis merupakan pandangan baru dan berbeda dengan profesi yang selama ini kita kenal. Dari penelitian terbaru, wirausahawan dilahirkan melalui pendidikan serta faktor genetik dan lingkungan. "Siapa saja sekarang dapat berwirausaha asalkan ada kemauan". Untuk itu semua universitas mewajibkan ilmu kewirausahaan sebagai suatu keharusan bagi mahasiswa sarjana dan juga mahasiswa bisnis. Dengan buku ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami secara langsung teori kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkembangan terkini kewirausahaan dari perspektif global.

Pembahasan dalam buku ini meliputi Konsep Dasar Kewirausahaan, Perkembangan Bisnis Di Era Digital, Karakteristik Wirausaha Yang Sukses, Ide dan Peluang Bisnis, Kreativitas dan Inovasi, Modal Dasar Kewirausahaan, Peluang dan Tantangan Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing Dalam Kewirausahaan, Wirausaha dan Motivasi, Wirausaha dan Pengenalan Potensi Diri, Wirausaha dan Kepemimpinan, serta Wirausaha dan Jaringan Usaha.

Buku ini sangat bagus untuk dibaca tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga bagi mereka yang tertarik berwirausaha dan benar-benar ingin menjadi wirausaha. Menjadi seorang pengusaha

adalah mulia dan buku ini bertujuan untuk membimbing pembaca menuju impian mereka. Buku ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami teori Kewirausahaan, sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmunya. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih bagi kepastakaan di Indonesia dan bermanfaat bagi kita semua.

Penulis, Oktober 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I KONSEP DASAR KEWIRAUSAHAAN	
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Tujuan Kewirausahaan	4
1.3 Manfaat Wirausaha	4
1.4 Kuadran Kyosaki.....	5
1.5 Karakteristik Wirausaha	6
1.6 Motif Menjadi Wirausaha.....	10
1.7 Tahapan Wirausaha.....	10
1.8 Keberhasilan dan Kegagalan Wirausaha	11
BAB II PERKEMBANGAN BISNIS DI ERA DIGITAL	
2.1 Teknologi dan Bisnis.....	15
2.2 Bisnis Konvensional VS Bisnis Digital.....	16
2.3 Tantangan Bisnis di Era Digital.....	21
2.4 Ekonomi Digital Indonesia.....	22
BAB III KARAKTERISTIK WIRAUSAHA YANG SUKSES	
3.1 Pendahuluan	26
3.2 Karakteristik Wirausaha	34
3.3 Pemasaran dalam Kewirausahaan	38
3.4 Kreativitas dan Inovasi Wirausaha	42
3.5 Usaha Kecil	47
3.6 Model Perilaku Konsumen	51
3.7. Kesimpulan	55
BAB IV IDE DAN PELUANG BISNIS	
4.1 Pendahuluan.....	61
4.2 Ide Bisnis	61
4.3 Pengetahuan dan Kompetensi Kewirausahaan.....	62
4.4 Peluang Usaha	64
4.5 Inovasi	67
BAB V KREATIVITAS DAN INOVASI	

5.1 Pendahuluan.....	70
5.2 Kreativitas	72
5.3 Inovasi	86
BAB VI MODAL DASAR KEWIRAUSAHAAN	
6.1 Pendahuluan.....	103
6.2 Kewirausahaan dan Modal Wirausaha.....	107
6.3 Inisiatif Kewirausahaan	109
6.4 Perspektif Kewirausahaan Berbasis Pengetahuan	110
6.5 Model Kewirausahaan dan Pengembangan Wilayah Dalam Perspektif Modal Intelektual	114
BAB VII PELUANG DAN TANTANGAN KEWIRAUSAHAAN	
7.1 Pendahuluan.....	121
7.2 Peran Kewirausahaan dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional.....	121
7.3 Peluang dan Tantangan Berwirausaha.....	124
7.4 Strategi Mengatasi Tantangan.....	127
7.5 Kisah Delapan Pengusaha Mengubah Tantangan Bisnis Menjadi Peluang Pertumbuhan.....	132
BAB VIII KEUNGGULAN BERSAING DALAM KEWIRAUSAHAAN	
8.1 Pendahuluan.....	138
8.2 Pengertian Keunggulan Bersaing dalam Kewirausahaan	138
8.3 Jenis Keunggulan Bersaing Kewirausahaan.....	140
8.4 Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Differensial	142
8.5 Persiapan Menciptakan Keunggulan Bersaing.....	144
8.6 Menciptakan Keunggulan Bersaing Kewirausahaan	147
8.7 Mempertahankan Keunggulan Bersaing.....	153
BAB IX WIRAUSAHA DAN MOTIVASI	
9.1 Pendahuluan.....	157
9.2 Karakteristik Kewirausahaan.....	158
9.3 Konsep Jiwa Wirausaha.....	163
9.4 Motivasi yang Mendasari Kewirausahaan.....	166
9.5 Motivasi Wirausahawan.....	167
9.6 Korelasi Motivasi Dengan Wirausahawan.....	169
BAB X WIRAUSAHA DAN PENGENALAN POTENSI DIRI	
10.1 Potensi Diri.....	173

10.2 Potensi Diri dalam Kewirausahaan.....	180
10.3 Pengenalan Potensi Diri.....	183
10.4 Pengembangan Potensi Diri.....	184
10.5 Pengukuran Potensi Diri	186
10.6 Penilaian Potensi Diri	188
10.7 Pemberdayaan Potensi Diri.....	191
BAB XI WIRUSAHA DAN KEPEMIMPINAN	
11.1 Pendahuluan.....	195
11.2 Kepemimpinan dalam Wirausaha	196
11.3 Tipe Kepemimpinan dalam Wirausaha.....	197
11.4 Fungsi Pemimpin dalam Wirausaha.....	198
11.5 Tugas Pemimpin Wirausaha.....	199
11.6 Gaya Kepemimpinan dalam Wirausaha.....	204
11.7 Teori Kepemimpinan dalam Wirausaha.....	208
11.8 Implikasi Teori Kepemimpinan dalam Wirausaha	211
BAB XII WIRUSAHA DAN JARINGAN USAHA	
12.1 Pendahuluan.....	213
12.2 Kelompok Wirausaha.....	214
12.3 Manfaat Wirausaha.....	215
12.4 Karakteristik Wirausaha	216
12.5 Etika Wirausaha	217
12.6 Jaringan Usaha.....	218
12.7 Indikator Pengukuran Jaringan Usaha.....	220
12.8 Tipe Jaringan Usaha	221
12.9 Hubungan Wirausaha dan Jaringan Usaha.....	222
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kuadran Kyosaki.....	5
Gambar 1.2	Tahapan Kewirausahaan.....	11
Gambar 2.1	Sektor Potensial Ekonomi Digital Indonesia.....	23
Gambar 3.1	Perilaku Konsumen Terhadap Bisnis.....	52
Gambar 4.1	Ide dan Peluang Bisnis.....	68
Gambar 6.1	Kerangka konsep modal kewirausahaan.....	105
Gambar 6.2	Model konseptual kewirausahaan.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penyebab Terjadinya Kegagalan Suatu Usaha	50
Tabel 10.1 Aspek-aspek Penilaian Potensi Diri.....	189

BAB X

WIRUSAHA DAN PENGENALAN POTENSI DIRI

Oleh Kania Ratnasari, S.T., M.I.B.

10.1 Potensi Diri

Setiap manusia pada dasarnya mempunyai potensi dalam dirinya masing-masing hanya saja masih banyak orang-orang yang belum sadar tentang potensi di dalam dirinya sendiri. Potensi setiap individu dapat menunjang dan menopang kesuksesan hidupnya jika diasah dan dibina dengan baik. Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses maka dibutuhkan berbagai potensi diri untuk menjadi kekuatan tersendiri ketika nanti mengelola sebuah bisnis atau sebuah usaha. Selanjutnya, ketika sudah mengetahui, yakin memiliki potensi tersebut kemudian dibina dan dikembangkan, maka hal tersebut dapat menjadi motivasi hidup ketika memilih menjadi seorang wirausaha dan sukses dibidang pekerjaan yang dipilih (Henrizal, 2014).

Kata potensi itu sendiri muncul dari bahasa Inggris yaitu “*to potent*”, yang mana artinya kekuatan (Yunanto, Supriyanto and Antara, 2020). Manusia pada umumnya mempunyai suatu potensi yang dapat dibina, baik itu secara individu maupun secara berkelompok. Adanya informasi data diri yang jelas dan akurat nantinya dapat dipakai sebagai materi dan bahan untuk dipertimbangkan ketika akan mengarahkan diri, menentukan diri dan juga ketika akan mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan karir seseorang ataupun pekerjaan seseorang. Oleh sebab hal tersebut, maka dalam melakukan proses memahami diri sendiri, diperlukan untuk mengenal yang namanya potensi diri. Menurut (Yumnah, 2016) bahwa potensi diri adalah hal yang

penting ketika merencanakan suatu pekerjaan ataupun karir sehingga menjadi acuan ketika memilih pekerjaan ataupun karir yang sesuai dengan kemampuan berdasarkan potensi yang dimilikinya.

Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik secara fisik dan mental serta potensial untuk dibina dan dikembangkan apabila sering dilatih, diasah dan juga difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Potensi diri juga dapat dikatakan sebagai kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang meskipun belum terlihat atau belum terwujud maupun yang sudah terlihat ataupun sudah terwujud, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan dan digunakan secara maksimal (Kartianti and Asgar, 2021). Hal tersebut dapat dikatakan masih terpendam dan memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat berkembang apalagi jika didukung dan difasilitasi dengan banyak latihan serta sarana yang baik dan memadai. Manfaat pengenalan potensi diri adalah agar seorang individu dapat mengungkap potensi yang ada dalam dirinya. Ketika mengetahui potensi dirinya tersebut maka seseorang dapat memaksimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dengan harapan dapat memaksimalkan potensi-potensi positif atau kekuatan-kekuatan yang dimilikinya serta mampu meminimalkan kelemahan yang ada di dalam dirinya.

Menurut (Amaliyah and Rahmat, 2021) bahwa terdapat jenis-jenis potensi yang diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

1. Potensi Fisik.

Potensi fisik seorang individu harus dibina secara rutin dan berkesinambungan. Hal tersebut terdiri dari pola makan yang teratur, sehat dan seimbang, istirahat yang cukup, relaksasi yang rutin serta melakukan olahraga secara teratur. Potensi fisik ini akan dibutuhkan oleh seseorang ketika akan melakukan keseimbangan dengan potensi-potensi yang

lainnya. Apabila potensi fisik tersebut bermasalah atau terganggu maka tentunya akan mengakibatkan pengaruh yang tidak baik bagi potensi-potensi lainnya. Walaupun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan orang-orang yang potensi fisiknya tidak sempurna tetapi mendulang kesuksesan.

2. Potensi Mental Intelektual.

Potensi mental intelektual terkenal dengan istilah *Intelligence Quotient* (IQ). Potensi tersebut memiliki fungsi untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul yang mana sifatnya kognitif, contohnya yaitu mampu membuat analisis masalah, membuat rencana, membuat karya ilmiah atau karya tulis dan lain-lain. *Intelligence Quotient* (IQ) sifatnya turunan atau *genetic* yang mana artinya mayoritas dipengaruhi oleh faktor internal seperti bakat daripada faktor eksternal seperti lingkungan. Walaupun dalam melakukan prosesnya, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan. Komponen *Intelligence Quotient* (IQ) antara lain yaitu terdiri dari taraf kecerdasan, daya nalar atau logika berpikir, daya mengingat, daya antisipasi, kemampuan memahami konsep bahasa, kemampuan memahami konsep hitungan, kemampuan analisa, daya bayang ruang dan juga ruang kreativitas. Potensi mental intelektual juga dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) jenis yaitu: 1) Potensi matematik; 2) Potensi linguistik dan; 3) Potensi visual/spatial. Peningkatan dan pengembangan potensi tersebut bisa dilakukan dan di implemmentasikan melalui pendidikan yang berkesinambungan, pengasahan dan perluasan pikiran yang berkelanjutan. Tidak hanya melalui Pendidikan, tetapi juga bisa dikembangkan melalui kegiatan

pembiasaan pembuatan jurnal, menulis, pemecahan masalah dan menghitung.

3. Potensi Sosial Emosional.

Potensi sosial emosional terkenal juga dengan sebutan *Emotional Intelligence* (EI). Potensi tersebut memiliki fungsi untuk memecahkan, mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah emosional dan sosial yang terjadi. Sebagai contoh misalnya seperti kemampuan dalam mengendalikan amarah, membina dan mempertahankan relasi, mempunyai koneksi yang erat dengan orang lain, bertanggung jawab, serta bisa merealisasikan dan mengimplementasikan motivasi dalam prestasinya. Pola asuh mayoritas mempengaruhi *Emotional Intelligence* (EI) atau peranan dari orang tua serta lingkungan sekitar.

4. Potensi Spiritual.

Potensi spiritual seorang individu bisa dijadikan sebagai titik inti atau sentral pribadinya. Hal tersebut merupakan komitmen seorang individu terhadap sistem terkait nilainya. Potensi ini juga merupakan sumber spiritual yang menjunjung tinggi semangat seorang individu. Setiap individu tentunya berbeda dalam cara pengembangannya. Potensi spiritual terkenal dengan istilah *Spiritual Intelligence* (SI). Hal tersebut merupakan kecerdasan yang bertumpu dan berpusat pada bagian yang menjadi inti pada diri kita yang mana hal tersebut berhubungan langsung dengan jiwa alam sadar manusia.

Menurut (Satria and Suwandana, 2015) bahwa potensi secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kemampuan dasar.

Contoh dari kemampuan dasar yaitu tingkat intelegensi, kemampuan abstraksi, logika dan daya tangkap.

2. Etos kerja.

Contoh dari etos kerja yaitu ketekunan, ketelitian, efisiensi kerja dan daya tahan terhadap tekanan.

3. Kepribadian/Perilaku.

Contoh dari kepribadian atau perilaku yaitu pola keseluruhan semua kemampuan dan kelakuan serta habitat individu dilihat dari jasmaninya, rohani serta tingkat emosi ataupun sosial dan kemudian disusun secara khusus dibawah berbagai pengaruh dari luar.

Menurut (Aisyah, 2020) bahwa potensi diri dilihat dari jenis-jenis intelegensi yaitu sebagai berikut:

1. Intelegensi *linguistic*.

Intelegensi *linguistic* memakai dan melakukan pengolahan kata secara efektif dengan tulisan ataupun lisan. Contoh profesi yang memiliki Intelegensi *linguistic* dimiliki oleh para jurnalis, sastrawan dan editor.

2. Intelegensi *matematis-logis*.

Intelegensi *matematis-logis* merupakan bakat yang berhubungan dengan pemakaian bilangan terhadap pola logika dan hitung-hitungan.

3. Intelegensi ruang.

Intelegensi ruang merupakan kemampuan yang bersinggungan dengan kepekaan dalam mengenal sebuah visual (bentuk dan benda) secara akurat serta mampu meraih dunia visual tersebut secara akurat. Contoh profesi yang memiliki Intelegensi ruang dimiliki oleh para pemburu, arsitek, dekorator.

4. Intelegensi *kinestetik-badani*.

Intelegensi *kinestetik-badani* merupakan kemampuan dalam menggerakkan tubuh untuk mengapresiasi ide, perasaan dan

gagasan. Contoh profesi yang memiliki intelegensi tersebut dimiliki oleh ahli bedah, penari, aktor, pemahat dan atlet.

5. Intelegensi *musical*.

Intelegensi *musical* merupakan kemampuan dalam memperluas, menunjukkan dan merasakan ritme suara dan musik. Contoh profesi Intelegensi *musical* terdapat pada penyanyi dan pencipta lagu.

6. Intelegensi *interpersonal*.

Intelegensi *interpersonal* merupakan kemampuan seorang individu untuk paham dan lebih peka terhadap perasaan dan motivasi serta karakter temperamental seseorang. Contoh profesi Intelegensi *interpersonal* dimiliki oleh fasilitator dan motivator.

7. Intelegensi intrapersonal.

Intelegensi intrapersonal merupakan kemampuan seorang individu ketika berusaha memahami diri sendiri. Kemampuan tersebut berhubungan dengan kemampuan mengingat, memahami dan keseimbangan diri.

8. Intelegensi naturalis.

Intelegensi naturalis merupakan kemampuan seorang individu dalam memahami tentang alam, flora dan fauna.

9. Intelegensi eksistensi.

Intelegensi eksistensi merupakan kemampuan seorang individu dalam hal kepekaan dalam menghadapi masalah-masalah terkait eksistensi seseorang misalnya mengenai arti hidup, alasan manusia harus diciptakan dan alasan kenapa harus hidup dan akhirnya meninggal/mati.

Menurut (Bayu, 2019) terdapat ciri-ciri seseorang yang dapat mengetahui dan memahami potensi dalam dirinya bisa diukur dan atau dilihat dalam sikap dan perilakunya sehari-hari baik itu dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berikut adalah ciri-ciri seseorang yang mayoritas bisa mengukur dan melihat potensi dalam dirinya masing-masing yaitu: 1) Giat belajar dan bersedia melihat kekurangan pada dirinya; 2) Mempunyai sikap yang luwes; 3) Sanggup melakukan perubahan secara totalitas untuk perbaikan yang lebih baik; 4) Tidak suka menyalahkan orang lain ataupun keadaan; 5) Mempunyai sikap yang tulus; 6) Mempunyai rasa tanggung jawab; 7) Bersedia menerima kritik dan saran; 8) Mempunyai jiwa optimis dan pantang menyerah.

10.1.1 Contoh Potensi Diri

Seseorang yang mempunyai bentuk tubuh atau badan yang sehat dan juga atletis serta mempunyai bakat di bidang olahraga, misalnya bermain tenis. Sejak dini, orang tersebut dapat mengembangkan dan juga menambah potensi dirinya secara fisik dengan cara rutin latihan bermain tenis. Pada akhirnya orang tersebut akan berhasil menjadi seorang pemain tenis yang sukses dan bertaraf dunia atau internasional. Contoh lainnya adalah seseorang yang senang bersenandung atau bernyanyi serta pandai dalam bermain alat musik, kemudian suara nyanyiannya begitu bagus dan merdu. Dalam sekali dua kali misalnya orang tersebut mendengarkan dan memahami nada musik, maka yang bersangkutan dapat meniru tanpa adanya kesalahan. Lebih lanjut, hal itu membuat suatu kemungkinan bahwa orang tersebut memiliki potensi musikal. Oleh karena orang tersebut dapat mengetahui potensi musikal pada dirinya, maka dapat dimulai untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Apabila kemampuan musiknya sangat kuat, maka jalan keluar yang terbaik adalah misalnya dengan mengikuti kursus atau ekstrakurikuler musik yang mana akan dapat mengoptimalkan kelebihan tersebut.

10.2 Potensi Diri Dalam Kewirausahaan

Apabila dihubungkan dan dikaitkan antara potensi diri dengan wirausaha berarti terkait dengan yang namanya kemampuan dan kekuatan dalam diri seseorang dalam melakukan suatu bisnis atau usaha. Untuk tahap pertama, seorang wirausaha harus bisa mengenali perilaku dan sikap serta sistem nilai yang akan membentuk pribadi secara menyeluruh. Selain kepribadian, maka kemampuan diri juga perlu dikenali. Kemampuan diri terkait pengetahuan dan keterampilan di mana pengetahuan seharusnya terlebih dahulu dikenali dan dimiliki oleh seorang wirausaha. Adapun kemampuan terkait pengetahuan yang dimaksud adalah mampu mengenali diri sendiri, lingkungan, bidang usaha yang akan dimasuki, paham dengan hal yang harus dikerjakan, paham akan proses dan sistem yang ditangani, paham apa yang akan dicapai dan diraih, paham akan adanya risiko serta paham bagaimana cara untuk mencari solusi dan menanggulangi semua risiko tersebut. Intinya bahwa seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan dalam hal pengetahuan yang baik dan memadai supaya dapat mengoptimalkan dirinya dalam meraih peluang usaha, menyusun konsep usaha, membuat perencanaan usaha, memasuki pangsa pasar, beroperasi baik secara organisasi maupun individu.

Menurut (Widyarini, Prabowo and Elida, 2005) bahwa kemampuan selanjutnya adalah terkait keterampilan yang harus dipunyai oleh seorang wirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan terkait konseptual ketika mengatur strategi dan memperhitungkan resiko
2. Keterampilan terkait memimpin dan mengelola usaha
3. Keterampilan terkait hal-hal teknis dalam usaha
4. Keterampilan terkait cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain
5. Keterampilan terkait ide kreatif dalam menciptakan peluang dan nilai tambah

Keterampilan setelah diketahui dan dipahami, maka selanjutnya adalah perlu adanya pelatihan penunjang yang memadai supaya dapat mengasah dan memperluas keterampilan yang dimiliki. Seorang wirausaha harus bisa membuat penilaian terhadap dirinya sendiri dan juga dari luar diri sendiri di mana hal tersebut pada akhirnya akan menentukan tingkat keberhasilan dan juga kegagalan usaha. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang pada akhirnya akan muncul dibenak seorang wirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat kekuatan dapat menangani kelemahan, risiko serta meraih peluang?
2. Bagaimana mengubah kelemahan menjadi kekuatan? Kemudian mengubah hambatan menjadi peluang?
3. Apa saja yang harus dikerjakan terkait dengan tekad untuk menjadi wirausaha?
4. Kemudian kapan hal tersebut dilakukan? Lalu, kapan hal tersebut akan selesai?
5. Apakah dibutuhkan biaya?
6. Mulai melakukan usaha di mana?
7. Apakah harus menunggu petunjuk dari pemerintah atau menunggu adanya warisan keluarga untuk jadi modal awal usaha?
8. Apakah harus menunggu datangnya inspirasi? Atau menunggu datangnya ajakan dari teman untuk mulai usaha?
9. Apakah menunggu datangnya kesempatan? Atau menunggu datangnya peluang begitu saja?

Untuk menjawab semua pertanyaan di atas tersebut, sangatlah bijak apabila pilihan yang paling mudah dan realistis untuk menjawab semua masalah tersebut adalah memulai dengan apa yang ada terlebih dahulu. Setidaknya sudah ada seseorang yang mau memiliki usaha. Lalu, dari mana caranya? Dari diri kita sendiri.

Menurut (Rusdiana, 2018) bahwa sifat-sifat seorang wirausaha supaya selalu dapat mempertahankan kemampuan dan kekuatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Percaya diri (Yakin, mandiri serta optimis)
2. Berorientasi pada tugas dan hasil (Haus akan prestasi, fokus pada keuntungan, tekun serta tabah, punya tekad yang tinggi, pekerja keras, bersemangat dan memiliki inisiatif tinggi)
3. Pengambil risiko (Mampu mengambil risiko dan menyukai tantangan)
4. Kepemimpinan (Berperan dan berlaku selayaknya seorang pemimpin, memiliki hubungan erat dengan orang lain dan menerima saran dan kritik)
5. Orisinil (Memiliki inovasi dan memiliki kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan punya koneksi bisnis yang luas)
6. Berorientasi ke masa depan (Memiliki persepsi dan cara pandang serta cara berpikir yang orientasinya kepada masa depan)
7. Jujur dan tekun (Yakin apabila hidup itu sama dengan kerja keras)
8. Berjiwa besar (Tetap semangat untuk maju dan mencari gagasan yang lebih kreatif, Pantang menyerah dan terus berusaha)

Terdapat hal-hal yang harus dimiliki dan juga untuk diingat selalu oleh seorang wirausaha sukses yaitu sebagai berikut: 1) Sukses dalam perjalanan bukanlah tujuan; 2) Tidak berhenti melakukan inovasi; 3) Selalu belajar dan tidak berhenti untuk belajar; 4) Tujuan akhir seorang wirausaha adalah mencapai keberhasilan dalam hal finansial; 5) Mampu memanfaatkan tenaga dan waktu orang lain untuk mencapai tujuan; 6) Mampu membangun sistem usaha yang efektif dan efisien; 7) Mampu merangkai koneksi kerja dalam hal peluang usaha; 8) Mampu dalam

mengelola aset usaha agar selalu berkembang semakin banyak; 9) Selalu beramal dan bersyukur.

10.3 Pengenalan Potensi Diri

Khusus bagi seorang wirausaha, maka pengenalan diri adalah langkah awal untuk mengenal yang namanya lingkungan, mencari peluang bisnis dan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada. Di dalam pengenalan diri tersebut, terkait dengan konsep diri yaitu mengenai keyakinan akan hal-hal yang dianggap baik dan juga buruk di mana pada akhirnya akan membentuk sikap-sikap tertentu yang bisa dianggap sebagai bagian dari sifat-sifat kita juga. Konsep diri tersebut juga sangat penting dalam kehidupan sebab bisa berdampak terhadap tindakan atau keputusan yang kita pilih dalam menghadapi berbagai permasalahan. Pengenalan diri dalam hal ini tentulah tidak mudah sebab seorang wirausaha akan menilai secara subjektif bahwa wirausaha tersebut cenderung akan merasa dirinya baik.

Potensi diri dapat diperoleh dengan cara mengenali dan paham akan diri sendiri. Terdapat beberapa cara untuk dapat mengenali potensi diri yaitu sebagai berikut:

1. Mengenali diri sendiri.

Buatlah beberapa daftar pertanyaan, misalnya:

- a. Hal-hal yang membuat bahagia
- b. Hal-hal yang diinginkan
- c. Kelebihan dan kekuatan dalam diri
- d. Kelemahan dan kekurangan dalam diri

lalu jawablah pertanyaan tersebut secara jujur, terbuka dan objektif. Kemudian bisa juga dengan meminta bantuan kepada keluarga atau sahabat dekat untuk menilai kelemahan dan kekuatan diri kita secara objektif.

2. Tentukan tujuan hidup.

Tentukan tujuan hidup dengan semangat, baik itu untuk tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang secara jelas dan nyata disesuaikan dengan kemampuan diri.

3. Memahami motivasi hidup.

Setiap manusia tentunya memiliki motivasi sendiri dalam mencapai tujuan hidupnya ke depan. Memahami motivasi hidup dengan semangat untuk dapat menghasilkan dan menciptakan hasil yang terbaik.

4. Jauhkan pikiran yang negatif.

Pikiran yang negatif dapat menghalangi dan juga menghambat proses dalam mencapai tujuan hidup. Ketika menghadapi masalah atau hambatan, sebaiknya janganlah selalu mencari kambing hitam atau selalu menyalahkan orang lain. Mencoba untuk melakukan evaluasi dan introspeksi diri apabila ada yang memang perlu dibenahi lalu lanjutkan kembali apabila sudah mendapatkan jalan keluar yang tepat.

5. Menghindari untuk menyalahkan diri sendiri.

Apabila ada hal-hal yang terjadi dan tidak diinginkan ketika ingin mencapai tujuan hidup maka jangan menyalahkan diri sendiri karena hal tersebut justru hanya akan memakan waktu dan tenaga.

10.4 Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan potensi diri merupakan suatu usaha atau suatu proses yang berkesinambungan dan secara berkelanjutan menuju ke arah penguasaan individu, sehingga dapat memotivasi dan menumbuhkan kemampuan pribadi demi kemauan belajar, yang mana ujungnya akan membentuk individu yang stabil dan sukses (Alfazani and Khoirunisa, 2021). Individu yang stabil dan sukses tentunya mempunyai nilai yang dewasa secara mental juga

sebagai individu yang sukses mempunyai wujud akhir sebagai pemenang atau juara dengan mengalahkan semua variabel tidak baik yang ada dalam diri seorang individu. Pengembangan potensi diri adalah suatu proses yang bertahap dan sistematis di mana diawali dengan mengenali potensi diri, mengenali konsep diri, kemudian mengidentifikasi hambatan - hambatan dalam pengembangan potensi diri. Pengenalan diri sendiri adalah tahap pertama dalam mengembangkan bakat diri di mana sangat menolong seseorang untuk memahami bakat yang ada kemudian memantau hal-hal yang sudah berkembang dan juga yang masih perlu dilakukan pengembangan, serta memahami sisi positif ataupun negatif.

10.4.1 Hambatan Dalam Pengembangan Potensi Diri

Ketika melaksanakan pengembangan potensi diri kadangkala terdapat kesulitan atau hambatan yang akan ada dalam pengembangan potensi diri tersebut. Hambatan - hambatan yang dimaksud ada yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti contohnya yaitu: 1) Arah tujuan hidup yang tidak jelas dan tidak terstruktur; 2) Motivasi yang rendah dalam melakukan mobilisasi kemampuan pada diri sendiri; 3) Menolak untuk mengenali dirinya sendiri; 4) Menolak menerima umpan balik; 5) Takut untuk mengambil risiko; 6) Takut terhadap situasi baru; 7) Keyakinan diri rendah; 8) Sikap acuh tak acuh; 9) Selalu berpikir negatif; 9) Selalu mencari kesalahan orang lain

Adapun tahapan yang dibutuhkan dalam membuat rencana pengembangan potensi diri adalah sebagai berikut:

1. Mampu menetapkan target secara akurat dengan memperhatikan unsur-unsur dari *SMART* (*Specific, Measurable, Applicable, Realistic, Time bounded*).

2. Mampu menetapkan indikator keberhasilan. Misalnya dengan membuat tolak ukur atau indikator mengenai berhasil atau tidaknya dari sasaran tujuan.
3. Setiap kemajuan yang terjadi patut dihargai meskipun sedikit.
4. Mampu mengambil risiko sebab dengan adanya perubahan bisa dipastikan terdapat risiko baik itu sukses ataupun gagal.
5. Mampu mengatur perkembangan diri sendiri meskipun orang lain mungkin memberikan pendapat namun tetap saja keputusan akhir ada pada diri sendiri.
6. Mampu mengolah setiap peluang yang ada.
7. Bersedia belajar dari mana saja dan juga dari siapa saja terkait pengembangan potensi diri.
8. Mampu mengambil hikmah dan belajar dari kesalahan serta selalu bersikap realistis.
9. Mampu mengerjakan apa yang telah diucapkan

10.5 Pengukuran Potensi Diri

Menurut (Sulastiana, 2019) bahwa ketika seseorang akan melakukan pengembangan diri dengan tujuan agar seluruh kemampuannya dapat digunakan dan di optimalkan untuk mencapai kinerja yang baik dan juga unggul, maka terdapat beberapa cara untuk bisa mengetahui, menilai dan atau mengukur secara akurat berbagai kelebihan dan kekurangan dari dirinya sebagai berikut:

1. Introspeksi Diri atau Pengukuran Individual.

Melalui introspeksi diri atau pengukuran individual maka seseorang akan memberikan waktu luangnya untuk di evaluasi mengenai apa saja yang sudah dilakukannya, kemudian apa saja yang sudah di capainya dan apa saja yang sudah dimilikinya sebagai suatu kelebihan dan juga sebagai suatu kekurangan yang dapat mendukung maupun yang

dapat menghambat tercapainya prestasi yang tinggi dan unggul. Metode ini akan efektif apabila orang tersebut bersikap jujur dan terbuka serta bersedia mengikuti kata hati.

2. Umpan Balik Dari Orang Lain

Adanya umpan balik dari orang lain, maka seseorang bisa mendapatkan umpan balik atau masukan terkait data informasi ataupun data penilaian terkait dirinya dari orang lain. Masukan bisa berupa umpan balik (*feedback*) yang mana meliputi segala sesuatu hal mengenai sikap dan juga perilaku seseorang yang terlihat, di evaluasi oleh orang lain yang sudah bertemu juga sekaligus sudah berinteraksi dengan orang tersebut. Metode tersebut memiliki tujuan untuk bisa membuat seseorang membantu dalam menganalisis dan memperbaiki. Umpan balik tentunya sangat efektif jika: 1) Pembawaan diri yang baik; 2) Penerimaan yang baik; 3) Mampu untuk transparan; 4) Kedua belah pihak saling percaya dan perhatian terhadap apa yang orang lain butuhkan.

3. Tes Psikologi

Tes tersebut digunakan untuk meninjau bakat psikologi seseorang agar bisa memberikan proyeksi mengenai kekuatan dan juga kekurangan seorang individu terhadap berbagai aspek psikologi seperti misalnya:

- a. Kecerdasan atau kemampuan intelektual. Contohnya yaitu mampu dalam melakukan analisa, logika berpikir, berpikir kreatif serta berpikir secara numerik
- b. Potensi kerja. Contohnya yaitu kebugaran diri, sumber kekuatan ketika kerja, adanya motivasi serta bertahan dengan yang namanya stress dalam bekerja

- c. Kemampuan sosial. Contohnya yaitu mampu menahan emosi, perasaan yang peka serta mampu menjalin hubungan secara social
- d. Potensi kepemimpinan dan tingkah lakunya

10.6 Penilaian Potensi Diri

Dalam hal menilai potensi diri untuk pengembangan diri sebagai seorang wirausaha yang handal, perlu terlebih dahulu kenal dan paham siapa diri kita sebenarnya dan bagaimana orang lain dalam menilai diri kita. Apabila bakat yang ada pada diri kita misalnya adalah seorang wirausaha, tentunya potensi yang ada harus di maksimalkan. Penilaian potensi diri seorang wirausaha meliputi 6 (enam) aspek yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Kepribadian

Di mana hal ini berkaitan dengan adanya pribadi dan karakter yang dimiliki oleh seseorang maka akan membuat orang lain terpicat, tertarik dan terkesima, kemudian menjadi simpati dan tertarik dengan pembicaraannya. Seorang wirausaha dengan pribadi seperti itu tentunya memiliki kemungkinan berhasil yang sangat besar dalam mendirikan dan menjalankan usahanya.

2. Aspek Disiplin Diri

Di mana hal ini berkaitan dengan ketepatan komitmen seorang wirausaha dalam menjalankan dan melaksanakan semua tugas dan pekerjaannya. Ketepatan komitmen disini sifatnya menyeluruh yaitu meliputi ketepatan akan waktu, kualitas pekerjaan dan sistem kerja. Waktu yang tepat bisa dipupuk ke dalam diri sendiri dengan cara selalu menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

3. Aspek Kreativitas

Di mana hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk membuat hubungan yang baru atau meninjau keterkaitan yang baru antara semua variabel atau semua faktor yang sudah ada sebelumnya.

4. Aspek Dorongan atau Keinginan

Di mana hal ini berkaitan dengan dorongan ataupun keinginan dalam melakukan usaha yang mana hal tersebut bisa muncul dari teman dan sahabat sekitar serta lingkungan keluarga kemudian dapat didiskusikan mengenai ide wirausaha yang kreatif ataupun masalah yang dihadapi serta jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut.

5. Aspek Keberanian Menghadapi Risiko

Di mana hal ini berkaitan dengan adanya keberanian dalam menghadapi risiko di masa yang akan datang ataupun risiko yang tidak diketahui. Risiko akan muncul apabila ada yang namanya ketidakpastian dalam hidup.

6. Aspek Kepercayaan Diri.

Di mana hal ini berkaitan dengan tingkat keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri, mampu berpikir secara bebas, terbuka dan mandiri serta optimis akan adanya hal-hal yang mungkin terjadi di masa depan. Seorang wirausaha yang memiliki kualifikasi dan potensi sebagai pemimpin juga memiliki sifat yang dinamis seperti misalnya adanya sikap, kepribadian dan sifat yang positif terhadap diri sendiri dan masa depannya.

Tabel 10. 1 Aspek-aspek Penilaian Potensi Diri

Dimensi & Indikator	
a. Kepribadian <ul style="list-style-type: none">• Suka memberontak• Sikap keras kepala	b. Kreativitas <ul style="list-style-type: none">• Memiliki solusi agar masalah selesai

Dimensi & Indikator	
<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai inisiatif • Senang menyendiri • Keinginan untuk menjadi pemimpin • Bertanggung jawab • Yakin pada diri sendiri & tidak berharap bantuan orang lain • Senang menerima pengawasan • Menginginkan hidup bebas 	<ul style="list-style-type: none"> • Berasumsi bahwa masalah adalah tantangan • Punya ide-ide baru & kreatif • Mudah menyesuaikan diri • Punya rasa ingin tahu yang besar • Bersifat intuitif • Transparan pada hal-hal yang baru • Punya imajinasi yang tinggi • Memakai cara-cara baru dalam melakukan sesuatu
<p>c. Disiplin diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap teguh • Bertanggung jawab dengan tugas • Disiplin dalam waktu • Berani berkorban untuk pekerjaan • Suka memaksakan diri untuk sesuatu yang tidak disukai • Fokus dalam mengerjakan sesuatu • Bersedia belajar dari kesalahan • Punya motivasi yang kuat untuk maju 	<p>d. Dorongan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Punya motivasi tinggi untuk melakukan sesuatu • Teguh dalam mengerjakan sesuatu • Siap berkorban untuk mewujudkan keinginan • Berani • Hati nurani • Niat yang kuat • Teguh • Punya pikiran yang positif • Selalu tepat janji • Ambisi yang tinggi
<p>e. Keberanian menghadapi risiko</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berani mengambil risiko • Suka pada tantangan • Menggunakan peluang dengan baik • Yakin terhadap apa yang telah dilakukan 	<p>f. Kepercayaan diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keteguhan dan keyakinan • Tidak tergantung sama orang lain • Punya pribadi yang baik • Berpikir optimis • Selalu percaya diri

Dimensi & Indikator	
<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berspekulasi • Tidak takut terhadap kegagalan • Berani mencoba hal-hal yang baru 	

Menurut (Suwena, 2014) bahwa dalam menilai potensi diri seorang wirausaha dapat dilihat melalui tahapan - tahapan sebagai berikut:

1. Tentukan dahulu jumlah skor dari masing-masing aspek. Data tersebut diperoleh dari data tabulasi melalui hasil penyebaran kuesioner
2. Nilai dijumlahkan dari masing-masing aspek secara total
3. Bahas nilai total yang diperoleh tersebut ke dalam kategori potensi diri wirausaha
4. Lakukan analisis dan interpretasikan hasil dari pengolahan data untuk kemudian di deskripsikan lebih lanjut.
5. Terakhir, lakukan pengambilan kesimpulan.

10.7 Pemberdayaan Potensi Diri

Adanya pemberdayaan potensi diri dalam seorang wirausaha adalah bagaimana cara kita dalam menempatkan diri pada posisi yang tepat. Pada dasarnya, seseorang akan maju hidupnya jikalau dirinya sanggup hidup bermasyarakat, hanya saja ketika ber wirausaha maka kemajuan ataupun perkembangan diri seseorang tentunya harus seimbang dan berkesinambungan sehingga yang bersangkutan akan mengetahui kapan harus bekerja sendiri dan mandiri, kapan harus ada di suatu lingkungan tertentu. Oleh sebab itu, maka yang namanya pemberdayaan potensi diri harus seimbang dan berkesinambungan. Ketika menjadi seorang wirausaha, maka implementasi dari pemberdayaan potensi diri dalam hal ini fungsinya adalah untuk mempertegas posisinya

sebagai seorang individu yang mendapatkan ilmu pemahaman di mana asalnya juga dari ilmu orang lain. Dimulai dari pengenalan, pencarian dan pemanfaatan potensi diri dalam wirausaha, yang berujung dalam menghasilkan pemahaman - pemahaman kemudian mendapatkan rekan, relasi, mitra usaha, konsumen maupun pelanggan yang sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2020) *Menggali Potensi Diri*. Universitas Medan Area.
- Alfazani, M.R. and Khoirunisa, A.D. (2021) 'Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat / Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literature Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)', *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), pp. 586–597.
- Amaliyah, A. and Rahmat, A. (2021) 'Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan', *Journal of Elementary Education*, 5(1), pp. 28–45.
- Bayu, K. (2019) 'Penggalian Potensi Diri: Langkah Awal Berwirausaha'.
- Henrizal, E.M. (2014) *Membangun Jiwa Enterpreneur*. La Good's Publishing.
- Kartianti, S. and Asgar, S. (2021) 'Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dan Kualitas Pribadi Bagi Siswa SMK', 1(1), pp. 33–38.
- Rusdiana (2018) *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Satrya, I.G.B.H. and Suwandana, I.G.M. (2015) 'Potensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana', 4(12), pp. 4559–4594.
- Sulastiana, M. (2019) 'Pengembangan Potensi Diri', *BPSDMD Provinsi NTB*, (Mei), pp. 1–83.
- Suwena, K.R. (2014) 'Penilaian Potensi Diri Wirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi', in *Seminar Nasional Riset Inovatif II*, pp. 300–307.
- Widyarini, N. Prabowo, H. and Elida, T. (2005) 'Menggali potensi kewirausahaan', in *Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005*. Jakarta: Universitas Gunadarma, pp. 208–219.
- Yumnah, S. (2016) 'Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri', *Jurnal Studi Islam*, p. 4. Available at: <http://ejournal.kopertasi4/or.id/tapalkuda/index.php/pwahan/article/download/2701/1982>.

Yunanto, E.A., Supriyanto, A. and Antara, U. (2020) 'Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Potensi Diri Pada Kela X Listrik Smk Ma'Arif 1 Wates Tahun Pelajaran 2020/2021', pp. 899-908.

BIODATA PENULIS



Kania Ratnasari, S.T., M.I.B.

Lahir di Jakarta, 14 Januari 1983. Telah menyelesaikan S1 Teknik Industri di Universitas Pasundan, Bandung pada tahun 2005 dan Master of International Business di Wollongong University, NSW, Australia pada tahun 2007. Saat ini bekerja sebagai Dosen di Universitas Sahid sejak tahun 2013 dan dipercaya sebagai Ketua Program Studi (Ka. Prodi) Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid (2022-2025), sekaligus sebagai Chief Editor di Jurnal Industri Pariwisata. Pernah menjadi Kepala Pusat Publikasi Ilmiah, LPPM Universitas Sahid pada tahun 2017-2020 dan saat ini aktif sebagai pengurus Forum Manajemen Indonesia (FMI) korwil DKI Jakarta.